
EVALUASI PROGRAM SODAKOH CANTING SEBAGAI UPAYA PENURUNAN STUNTING DIKELURAHAN KOBER KECAMATAN PURWOKERTO BARAT

¹ Kurniadi Rahmat, ² Sartono, ³ Nidya Ayu Wulandari

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto

¹ kurniadirhmt@gmail.com, ² sartonofisip@gmail.com, ³ nidya@unwiku.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tumbuh kembang anak tidak normal seperti anak pada umumnya, yang didalamnya terdapat berbagai faktor antara lain permasalahan gizi dan pola asuh serta terdapat pula faktor penyebab lain seperti sanitasi yang menjadikan anak terindikasi stunting. . Kondisi stunting juga dapat digambarkan melalui status gizi pada tubuh balita yang kurang pada masa tumbuh kembang awal kehidupannya yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi anak pada masa 1000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Sodakoh Canting sebagai upaya penurunan stunting di Desa Kober Kecamatan Purwokerto Barat berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada aspek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, aspek kecukupan menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan pelaksanaan dengan realisasi program. Kemudian pada aspek responsiveness, respon yang baik dari pelaksana program terhadap kendala yang ditemukan yaitu sanitasi, dimana pihak Kelurahan Kober telah membuat IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah) bersama yang berlokasi di RW 6. Selanjutnya, pada aspek terakhir yaitu ketepatan, berdasarkan hasil penelitian keluarga penerima program mengungkapkan bahwa makanan yang diberikan cukup untuk memenuhi gizi anaknya, sehingga mereka merasa terbantu dengan adanya program Sodakoh Canting. Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberikan rekomendasi untuk meningkatkan inovasi program Sodakoh Canting kedepannya antara lain: berinovasi untuk memberikan kegiatan pengobatan kejiwaan dan kejiwaan bagi orang tua bayi dan balita serta pola hidup yang lebih baik dan juga memperhatikan lingkungan sekitar. seperti daerah kumuh dan sungai. air kotor.

Kata Kunci; Stunting, Evaluation of Sodakoh Canting

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana tumbuh kembang anak tidak normal seperti anak pada umumnya, didalamnya terdapat berbagai faktor antara lain adalah permasalahan gizi dan pola asuh serta terdapat juga faktor penyebab lainnya seperti sanitasi yang menjadikan anak terindikasi stunting. Didalam kondisi stunting juga dapat digambarkan melalui status pada gizi didalam tubuh balita yang kurang selama masa pertumbuhan dan perkembangan awal masa kehidupan yang disebabkan oleh

kurangnya asupan gizi anak pada usia periode 1000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan).

Upaya percepatan penurunan stunting merupakan salah satu isu prioritas yang masuk dalam pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Dalam RPJMN (Rencana Program Jangka Menengah Negara) 2020 – 2024 pemerintah menargetkan penurunan stunting di Indonesia dapat diturunkan menjadi 14% pada tahun 2024 dari 27,7% pada 2020. Dengan melibatkan peran unsur atau multisektor dan memastikan sinkronisasi serta kolaborasi mulai dari tingkat nasional sampai tingkat desa/kelurahan, target pemerintah untuk menurunkan angka stunting akan dapat cepat tercapai sesuai dengan target yang tercantum dalam RPJMN. Langkah selanjutnya yang perlu ditempuh untuk mencapai target dengan cepat adalah dengan menentukan kabupaten/kota dan desa/kelurahan diseluruh Indonesia yang menjadi fokus penurunan stunting. Masalah stunting akan menjadi masalah gizi lainnya apabila tidak diperhatikan dan ditangani secara serius oleh pemerintah Indonesia. Hasil (SSGI) Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 terlihat bahwa ada penurunan yaitu sebesar 21,6%.

Pada Rapat Kerja Nasional BKKBN Kementerian Kesehatan RI juga menyatakan hal sama berdasarkan hasil SSGI. Progres tahunan penurunan Stunting Nasional, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas dengan bentuk data angka persentase berdasarkan hasil SSGI tahun 2022, dapat digambarkan dalam dua tabel berikut ini :

Tabel 1. Persentaase Progres Tahunan Penurunan Stunting Nasional 2022

Hasil SSGI							
2007	2010	2013	2016	2018	2019 -2020	2021	2022
36,8%	35,6%	37,2%	34%	30,8 %	27,7%	24,4%	21,6%

Sumber : Survei Status Gizi Indonesia 2022.

Tabel 2 Persentase *Stunting* Nasional, Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil SSGI Tahun 2022

Hasil SSGI		
Nasional	Provinsi Jawa Tengah	Kabupaten Banyumas

21,6%	20,8%	2021	2022
		21,6%	16,8%

Sumber : Survei Status Gizi Indonesia 2022.

Tabel 1 menjelaskan bahwa dalam setiap tahunnya angka stunting di Indonesia mengalami suatu penurunan. Sedangkan dalam tabel 2, menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas dapat menekan angka stunting, dari 21,6% pada tahun 2021 menjadi 16,8% pada tahun 2022, atau terjadi penurunan sejumlah 5%. Upaya penurunan angka stunting berdasarkan survey status gizi (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Kabupaten Banyumas sebesar 16,8% dibawah angka Jawa Tengah yang mencapai 20,8% dan nasional sebanyak 21,6% (KABID Kesehatan Masyarakat DINKES Banyumas, dr. Novita Sabjan, M.M.).

Peraturan Bupati Nomor 050 / 353 / Tahun 2022 tentang Desa / Kelurahan Prioritas Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Banyumas Tahun 2022-2023. Bahwa dalam rangka pelaksanaan percepatan penurunan stunting secara terintegrasi melalui peningkatan intervensi spesifik dan sensitif khususnya bagi setiap sasaran rumah tangga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Peraturan ini merupakan tindak lanjut dari 8 aksi konvergensi pencegahan stunting yang diterangkan oleh Peraturan Gubernur Nomor 34 Tahun 2021 yaitu rembuk stunting tahun 2019.

Terdapat 27 kecamatan, 30 kelurahan dan 301 desa di Kabupaten Banyumas. Dengan demikian angka prevelensi stunting disetiap kecamatan di Kabupaten Banyumas sangat bervariasi, hasil penelitian Soekarti (Soekarti et al., 2020) bahwasanya ditemukan prevelensi stunting dipedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Kecamatan Purwokerto Barat merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas, kecamatan tersebut melaksanakan pencegahan dan penurunan anak stunting melalui program inovasi. Kecamatan Purwokerto Barat menindaklanjuti Peraturan Presiden No 72 Tahun 2022.

Peraturan Gubernur No 34 Tahun 2019 dan Peraturan Bupati No 050 Tahun 2022 dengan membentuk Keputusan Camat Kecamatan Purwokerto Barat No 04 Tahun 2022 tentang inovasi Cegah Anak Stunting (Canting). Program Inovasi tersebut adalah Program Sodakoh Canting yang dilaksanakan di kelurahan yang terdapat di

Kecamatan Purwokerto Barat. Salah satu pelaksana program Sodakoh Canting adalah kelurahan Kober. Berdasarkan validasi data hasil operasi timbangan pada Februari-Agustus tahun 2022. Kecamatan Purwokerto Barat memiliki anak stunting sebanyak 259 disisi lain didalamnya terdapat juga Kelurahan Kober yang berjumlah 59 anak stunting. Berikut adalah tabel data anak stunting Kecamatan Purwokerto Barat mencakup juga Kelurahan Kober :

Tabel 3. Data Stunting Kecamatan Purwokerto Barat Tahun 2022

No	Kelurahan	Angka Stunting
1	Karanglewa Lor	18
2	Pasir Kidul	50
3	Kober	59
4	Bantarsoka	34
5	Kedungwuluh	11
6	Rejasari	45
7	Pasirmuncang	52
	Purwokerto Barat	269

Sumber: Kelurahan Kober, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat setiap kelurahan mempunyai masalah stunting dengan jumlah yang berbeda-beda. Sodakoh Canting dilaksanakan mulai pada tahun 2022 oleh Kelurahan Kober yang didasarkan pada hasil timbangan Februari – Agustus 2022. Data tersebut telah divalidasi oleh pihak kecamatan yang berasal dari masing-masing kelurahan. Merujuk pada hasil penelitian terdahulu, kajian yang dilakukan secara umum membahas mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan stunting. Kajian mencakup Evaluasi Program Sodakoh Canting belum pernah dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah riset yang sifatnya deskriptif dan menggunakan analisis melalui proses pendekatan secara induktif. Fokus proses penelitian dan pemanfaatan dikaitkan dengan landasan teori agar sesuai dengan fakta

dilapangan. Disisi lain landasan teori juga berfungsi untuk memberikan sebuah gambaran secara umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai dasar untuk membahas hasil dari penelitian. (Rukin, S. P., 2019). Desain penelitian ini menggunakan bentuk embeddes case study atau studi kasus terpancang, yaitu peneliti mengumpulkan data secara terarah berdasarkan pada tujuan dan pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada pelaksanaan Evaluasi Program Sodakoh Canting Sebagai Upaya Penurunan Stunting DiKelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat yang peneliti lakukan. Kecukupan yang dikemukakan oleh William Dunn maksudnya adalah bagaimana program dapat mencakup kebutuhan penerima program dan memenuhi kebutuhan dari penerima manfaat program. Proses penyampaian sodakoh canting dari pelaksana kepada sasaran merupakan kunci keberhasilan implementasi program. Berikut ini merupakan pelaksana dalam implementasi program sodakoh canting di Kelurahan Kober.

Program sodakoh canting adalah salah satu program intervensi spesifik, program ini di inovasi oleh Kecamatan Purwokerto Barat dimasing-masing kelurahan yang ada didalamnya. Sodakoh canting merupakan sebuah inovasi untuk menekan penurunan angka stunting yang terdapat diwilayah Kecamatan Purwokerto barat dengan proses pelaksanaan ada sebuah tim yang berkolaboratif didalamnya, mulai dari puskesmas (Ahli Gizi) serta organ kelurahan kober yang menjadi pelaksana dilapangan. Dalam proses berjalannya program tersebut terdapat konsultasi untuk mempertimbangkan kandungan gizi pada sodakoh canting nantinya oleh ahli gizi. Program tersebut diberikan kepada anak stunting dengan perhatian, pendekatan dan pembinaan oleh organ Kelurahan Kober bersama Puskesmas Purwokerto Barat.

1. Aspek Kecakupan

Aspek kecakupan merupakan suatu hal yang menyangkut dengan tersedianya sumber daya dan juga seberapa jauh tingkat efektifitas memenuhi dan memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan

merupakan suatu hal yang menyangkut dengan tersedianya sumber daya dan juga seberapa jauh tingkat efektifitas memenuhi dan memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Semakin cukup sebuah program yang dilakukan oleh para pelaksana program, maka kemungkinan keberhasilan penurunan stunting akan tercapai.

Kecukupan yang dikemukakan oleh William Dunn maksudnya adalah bagaimana program dapat mencakup kebutuhan penerima program dan memenuhi kebutuhan dari penerima manfaat program. Proses penyampaian sodakoh canting dari pelaksana kepada sasaran merupakan kunci keberhasilan implementasi program. Berikut ini merupakan pelaksana dalam implementasi program sodakoh canting di Kelurahan Kober.

a. Pelaksanaan Sodakoh Canting

Salah satu syarat keberhasilan implementasi program ialah seorang implementor harus mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dan adanya motivasi sebagai dorongan untuk menjalankan suatu program serta anggaran untuk operasional. Apa yang menjadi substansi dan tujuan kebijakan hendaknya disalurkan kepada kelompok sasaran. Apabila tujuan dan substansi kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh sasaran maka dimungkinkan aspek kecukupan tidak akan terjadi dari kelompok sasaran.

b. Jumlah dan Bentuk Sodakoh Canting

Jumlah dan bentuk adalah manfaat yang nantinya akan diberikan kepada sasaran penerima yang mula-mula dikelola dengan bekerja sama dan hal yang paling penting adalah adanya konsultasi gizi ke Ahli Gizi Puskesmas Kecamatan Purwokerto Barat sebelum pelaksanaan pemberian manfaat.

Aspek kecukupan dalam evaluasi program sodakoh canting sebagai penurunan stunting di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, terdapat adanya sinkronisasi antar pelaksana serta apa yang menjadi tujuan telah dilakukan secara sistematis dan terarah, maka dapat disimpulkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dengan aspek teori yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal kecukupan, pemberian manfaat sodakoh canting yang

dilakukan pun tidak hanya sekali dua kali, namun berkelanjutan dengan harapan program Sodakoh Canting dapat dimaknai oleh masyarakat dengan sesungguhnya. Jadi apa yang telah cantumkan sesuai dengan yang disampaikan oleh William Dunn yang kaitannya dengan aspek kecukupan. Dari program sodakoh canting bisa dilihat dapat berjalan berkesinambungan dengan menunjukkan kinerja yang baik dan diharapkan terus mengembangkan sebuah inovasi.

2. Aspek Responsivitas

Responsivitas merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam proses implementasi kebijakan, karena pelaksana program akan melihat dan merasakan reaksi dari penerima manfaat. Pada teori yang dikemukakan oleh (Dunn, 2003) bahwa memaknai responsivitas merupakan suatu hal yang berkenaan dengan seberapa jauh kebijakan atau program dapat memuaskan kebutuhan, referensi, atau nilai kelompok yang menjadi target program.

Responsivitas disini dimaksudkan untuk menggali dan mengetahui apa yang diekspresikan oleh para penerima manfaat adalah suatu hal yang penting juga. Karena dari situ kita akan melihat bagaimana para pelaksana akan bersikap setelah adanya respon baik dari penerima Program Sodakoh Canting, begitupun sebaliknya.

a. Informasi Awal Indikasi Stunting Keluarga Penerima.

Bahwasanya memvonis anak terindikasi memang bukan sembarangan orang bisa melakukan namun dalam hal untuk merespon cepat dengan sebuah tindakan, maka melewati sebuah kegiatan posyandu dengan mengacu kepada indikator anak normal pada umumnya atau tidak. Sebagaimana dijelaskan oleh Y selaku KASI Permas Kelurahan Kober bahwa pelaksana program Sodakoh Canting terdapat berbagai macam sampai kepada tingkat RT untuk pemantauan lebih dekat.

b. Pendampingan dan Pembinaan Anak Stunting.

Pendampingan dan pembinaan anak stunting adalah hal yang sangat krusial selain dari pada posyandu, karena pendampingan disini adalah para kader yang selingkup dengan anak yang terindikasi stunting akan memantau dan memonitoring secara langsung dan juga berkala.

c. Sosialisasi Codakoh Stunting

Sosialisasi suatu program juga tidak bisa dilewatkan karena salah satu media pengenalan dari pelaksana program kepada calon penerima manfaat program, namun yang terjadi dilapangan untuk sosiasiasi awal pelaksanaan program sodakoh canting ini pihak pelaksana tidak sosialisasi.

d. Respon Keluarga Penerima Sodakoh Canting.

Respon dari masyarakat ketika menerima, dengan apa yang mereka sampaikan akan menjadi masukan untuk pelaksana program. Seiring dengan Respon Masyarakat Penerima manfaat.

3. Aspek Ketepatan

Aspek ketepatan yang dimaksud adalah penentuan sasaran penerima program sodakoh canting, lebih spesifik lagi sebenarnya adalah ketepatan antara tujuan dengan apa yang terealisasikan dilapangan.

a. Data Calon Penerima Program

Data calon akan diperoleh dari hasil verifikasi dan validasi siapa saja anak yang berat badan atau indikatornya tidak sesuai . Maka dari itu para pelaksana program akan memberikan manfaat program berdasarkan data dari puskesmas.

b. Kesesuaian Tujuan Dengan Realisasi Program.

Dalam hal menentukan sebuah kebijakan sudah seharusnya pelaksana program telah mempertimbangkan dengan segala tahap-tahap kebijakan yang sebelumnya dilakukan sehingga menghasilkan sebuah Program Sodakoh Canting dan di implementasikan.

Terakhir dalam sub aspek hambatan atau temuan baru, evaluasi akan dimulai jika program telah. Ini selaras dengan berjalannya program untuk pembeaharuan apabila ditengah pelaksanaan terdapat aspek yang tidak tercapai. seperti yang dikemukakan diatas terdapat suatu temuan yang menjadi sebuah hambatan penurunan angka stunting diKelurahan Kober dengan masih adanya permasalahan Sanitasi, akan tetapi sudah ada langkah antisipasi dari pihak kelurahan dengan mebuatkan tempat MCK di beberapa wilayah yang terdapat permasalahan sanitasi terkhusus di RW 06 Kelurahan Kober.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Program Sodakoh Canting Sebagai Upaya Penurunan Stunting DiKelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Aspek kecukupan :

Kecukupan dalam Evaluasi Program Sodakoh Canting di Kelurahan Kober dapat disimpulkan sudah dilaksanakan baik dengan dilihat pelaksanaan sodakoh canting, jumlah dan bentuk manfaat sodakoh canting serta dampak dari diterapkannya program sodakoh canting. Pelaksanaan program dimulai dari Agustus 2022 sampai dengan seterusnya namun tetap dengan metode periode validasi data setiap 6 bulan sekali yaitu setiap bulan agustus dan february. Jumlah dan bentuk yang diterima oleh keluarga penerima adalah makanan siap saji dengan bentuk nasi dan lauk pauk yang sudah memenuhi kriteria gizi kepada anak, yang semula bentuk manfaat dari program ini adalah bahan pokok mentah seperti telur dsb, namun setelah dievaluasi, tidak cukup untuk mendorong sebuah penurunan stunting maka dari itu beralih kepada makanan siap saji dengan kesimpulan akan teraasa langsung efeknya kepada anak terindikasi stunting. selanjutnya jika kita melihat dampak dari pada pelaksanaan program sodakoh canting ini terdapat progres penurunan angka stunting di kelurahan kober yang cukup signifikan, semula 59 pada 2022 menjadi 39 pada february 2023.

2. Responsivitas

Responsivitas dalam evaluasi program sodakoh dapat disimpulkan cukup tanggap para pelaksana dalam menjalankan sodakoh canting dan juga masyarakat kelurahan yang mau diajak bekerja sama dalam proses pendanaan program sodakoh canting.

Sambutan baik program sodakoh canting juga terjadi dilapangan dengan adanya suatu respon keluarga penerima manfaat menyampaikan atas sebuah kepedulian terhadap permasalahan stunting ini., pada sub informasi awal terjadi suatu komunikasi antara pelaksana yaitu kader posyandu dengan Kasi Permas serta Bidan Puskesmas untuk merekapitulasi dan memvalidasi hasil penimbangan untuk mengidentifikasi anak anak jika ada yang terindikasi stunting.. Hal ini terbukti bahwa adanya jalinan komunikasi yang baik antar pelaksana dan juga keluarga penerima manfaat.

Pada sub aspek pendampingan dan pembinaan juga terjadi sebuah kerja sama yang baik antara pelaksana , dengan kader posyandu melakukan monitoring secara langsung anak stunting secara berkala dan melaporkan progres perkembangan anak setelah menerima manfaat serta akan melakukan tidak khusus oleh pihak kelurahan atau para pelaksana untuk penanganan atau intervensi khusus terhadap si anak yang terindikasi stunting.

Dalam sub aspek sosialisasi program juga melibatkan semua para pelaksana dengan menggunakan kader untuk menyampaikan program sodakoh canting atau pelaksana yang lain ketika sedang kegiatan dikelurahan. sosialisasi sodakoh canting ini juga dilaksanakan oleh pihak kecamatan kepada kelurahan dengan mengeluarkan surat keputusan sodakoh canting.

Sub aspek respon keluarga penerima manfaat ini kita bisa melihat bagaimana reaksi keluarga yang mempunyai anak stunting ketika para pelaksana melakukan pendampingan, pembinaan dan pemberian manfaat program secara langsung. Sambutan baik oleh masyarakat tentunya terjadi dalam sub aspek ini.

Pada sub aspek hambatan atau temuan baru terdapat hambatan dalam penurunan angka stunting diKelurahan Kober dengan adanya lingkungan yang bermasalah dengan sanitasi, hal ini menjadi sebuah hambatan untuk mempercepat penurunan angka stunting. namun dengan demikian respon dari pihak kelurahan ialah membuatkan Instalasi Pembuangan Air Limbag (IPAL) bersama yang terletak di Rt10 Rw 6, yang memadai dimasing-masing wilayah untuk memecah permasalahan sanitasi.

3. Aspek Ketepatan

Ketepatan dalam pemberian manfaat sodakoh canting, dapat disimpulkan sudah tepat. Karena antara data calon penerima dan yang menerima manfaat, terjadi kesesuaian serta juga ketepatan pemilihan program sodakoh canting yang mana realisasinya tidak terjadi banyak hambatan dan juga program ini bersifat manfaat langsung yang diberikan oleh pelaksana program kepada keluarga penerima manfaat atau anak terindikasi stunting dikelurahan Kober..

REFERENSI

Anggara, S. 2015. Metode Penelitian Administrasi

ANNA MARCELINA SONIA, SONIA (2023). EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN SELAMA 180 HARI DI DESA HEPANG KECAMATAN LELA KABUPATEN SIKKA NUSA TENGGARA TIMUR (Disertasi Doktor UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA).

Archda, R., & Tumangger,. (2019). Hulu-hilir Penganggulangan Stunting di Indonesia.

Dinas Kesehatan. (2023). Penanganan Stunting Kabupaten Banyumas.

Dinkominfo Kab. Banyumas (2022).

Hidayat, B.A., & Erlyn P. (2021). Stunting and Poverty Management Strategies in the Palembang City, Indonesia. *Randwick International of Social Science Journal*, 2(2), 86-99.

Hidayat, M. (2022). Pencegahan Kasus Stunting melalui Program Dapur Sehat Stunting (DASHAT) di Desa Tambi. *Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat*, 1(01), 31-37.

Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif :Ciri dan karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. 9(1). 1-8.

Lagiono, L., Nuryanto, N., Rudijanto, H., Maulana, M. R., & Ma'ruf, F. (2023). EVALUASI LAYANAN LAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEBAGAI INTERVENSI SPESIFIK UNTUK Mendukung AKSELERASI PENURUNAN STUNTING. *LINK*, 19(1), 34-42.

Lahmadi, L., Multazam, A. M., & Kurnaesih, E. (2021). Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan. *Journal of Muslim Community Health* 2(3). 138-153.

Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pemgetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29-54.

Mutiarasari, D., Miranti, M., Fitriana Y., Pakaya, D., Sari, P., Bohari, B...& Hadju, V. (2021). A Determinant Analysis of Stunting Prevelence on Under 5-Year-Old

- Childern To Estabilish Stunting Management Policy. Open Accses Macedonian Journal of Medical Sciences, 9(B), 79-84.
- Permatasari, I. A. (2020). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *TheJournalish: Social and Government*, 1(1), 33-37.
- Pradana Putri, A., & Rong, J. R (2021). Parenting Funcioning in Stunting Management : A Concept Analysis . *Journal of Public Helath Research*, 10(2), jphr-2021.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 32-41.
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*.
- Pujasastawa, IBG (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan informasi. Universitas Udayana. 4.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*. 14(1). 62-70.
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Siregar. NSS (2002). Metode dan Teknik Wawancara.
- Situmorang, L. S. (2023). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Studi Kasus di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tampubolon, D. (2020) Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*,11(1), 25-32.
- Toriqularif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.